

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V skripsi ini, mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Pada bagian kesimpulan peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Lalu selanjutnya, pada bagian implikasi peneliti akan menguraikan dampak dari hasil penelitian dan juga akan diakhiri dengan pemberian rekomendasi.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Instagram sebagai upaya preventif mahasiswa terhadap kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Instagram digunakan secara aktif oleh mahasiswa, baik untuk mencari informasi, meningkatkan kesadaran, maupun melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Strategi pemanfaatan Instagram dilakukan dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *feeds*, *reels*, dan *story* yang disesuaikan dengan pola konsumsi media mahasiswa. Konten yang disajikan tidak hanya berupa informasi, tetapi juga berbentuk visual singkat yang mudah dipahami. Gaya bahasa semi-formal dan santai menjadi strategi penting agar pesan kampanye terasa dekat dengan mahasiswa, tidak menggurui dan mudah dipahami.
2. Implementasi pemanfaatan Instagram mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, hingga keberanian mahasiswa untuk *speak up* terhadap isu kekerasan seksual. Selain berfungsi sebagai media edukasi, Instagram juga menjadi sarana kontrol sosial, melalui publikasi sanksi dan transparansi data, yang mendorong efek jera bagi pelaku sekaligus memperkuat norma sosial anti-kekerasan di lingkungan kampus. Konten-konten tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan solidaritas dan dukungan

bagi korban, sehingga menciptakan ruang aman yang memperkuat mahasiswa melawan kekerasan seksual.

3. Tantangan utama pemanfaatan Instagram terletak pada kurangnya keterbatasan jangkauan akun, apatisme dan ketakutan mahasiswa untuk bersuara, serta kurangnya konsistensi dan keterampilan desain pengelola akun. Namun, di sisi lain terdapat peluang yaitu mahasiswa yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan keresahan terhadap isu kekerasan seksual di perguruan tinggi untuk ikut terlibat dalam pencegahan kekerasan seksual. Dukungan berupa sosialisasi langsung, kolaborasi dengan organisasi kampus, serta pengelolaan akun yang kredibel juga mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan mahasiswa.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial Instagram sebagai upaya preventif kekerasan seksual dapat memberikan implikasi pada beberapa pihak. Adapun implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram terbukti dapat mendorong keberanian mahasiswa untuk melawan dan melaporkan kasus kekerasan seksual. Hal ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa perlu lebih aktif memanfaatkan media sosial sebagai ruang edukasi dan solidaritas.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan ekosistem kampus yang aman dan responsif terhadap isu kekerasan seksual. Implikasinya, lembaga harus mendukung terhadap Satgas PPKS dan organisasi mahasiswa yang menyelenggarakan kampanye pencegahan kekerasan seksual melalui integrasi kegiatan digital seperti Instagram dalam program advokasi dan pendidikan karakter mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan konten edukatif di Instagram. Hal ini memberikan implikasi bahwa penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kerangka teoritis baru

untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kampanye digital, sehingga dapat memperkaya kajian literasi digital dan pengendalian sosial.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi utama yang diberikan berdasarkan hasil penelitian. Rekomendasi ditunjukkan untuk beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan media sosial sebagai sumber literasi digital mengenai isu-isu sosial, termasuk kekerasan seksual. Mahasiswa dapat berkontribusi dengan menyebarkan konten edukatif, mengikuti kampanye digital, dan mendukung program Satgas PPKS di media sosial untuk memahami isu kekerasan seksual, serta belajar cara pencegahan dan penanganannya sehingga tercipta budaya saling menjaga di lingkungan kampus.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan memperkuat komitmen dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual dengan memaksimalkan peran Satgas PPKS. Selain itu, perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk mendukung kampanye digital maupun program sosialisasi secara tatap muka untuk memperluas jangkauan pesan preventif dan meningkatkan partisipasi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi mengenai pemanfaatan media sosial lainnya seperti tiktok dan twitter dalam membentuk kesadaran kolektif mahasiswa terhadap isu-isu sosial lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta melibatkan lebih banyak responden dari berbagai perguruan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.